

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU TEKS MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB (studi komparasi buku teks siswa kelas
XI terbitan tahun 2014 dengan terbitan tahun 2020)**

Muhammad Khanif AA¹, Muhammad Nanang Qosim²

^{1,2}Universitas Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Article History:

Received:

May 7, 2024

Revised:

May 16, 2024

Accepted:

May 20, 2024

Published:

May 26, 2024

Abstract: The program for internalizing the values of religious moderation in school textbooks is a project of the 2020-2024 RPJMN of the Republic of Indonesia through the Ministry of Religion. One of these textbooks is an Arabic textbook using the 2013 curriculum which has been published twice, namely in 2015 and 2020. It is known that the strengthening of the material in this textbook published in 2015 is on the aspect of scientific thinking, while the one published in 2020 is focused on critical thinking and religious moderation. However, the Arabic textbook published in 2015 is worth studying for the value of religious moderation as well. The aim of this research is to compare Arabic textbooks published in 2015 with those published in 2020 in terms of religious moderation values. This research uses a type of qualitative descriptive library research. This method was then analyzed using the content analysis method. The results and findings of comparative research on the value of religious moderation in class XI Arabic textbooks published in 2015 and 2020 are distributed in several sections, namely in the : a)Core Competency section (KI), b)Reading title section, c)Part of the image, d)Reading text section and e) Practice questions section. Then the researcher concluded from the results of his research, namely: First, the values of religious moderation in the Core Competencies (KI) in both publications in 2015 and 2020 have similarities in the values of religious moderation, namely caring and peace. Second, the values of religious moderation in the textbook published in 2015 include: 1) Caring; 2) Peace; 3) Medium; 4) Accommodating to local culture; 5) Equality; 6) Justice; 7) Kinship; 8) Equality of participation in an activity, 9) Mutual cooperation, 10) Tolerance, 11) Caring, 12) Balance of rights and obligations, 13) National commitment, 14) Pioneering (qudwah), 15) Reform (Islah) 16) Love homeland (Muwathonah), 17) Balance (Tawassuth). Third, the values of religious moderation in textbooks published in 2020 include: 1) Caring; 2) Peace; 3) Accommodating to local culture; 4) Equality; 5) Justice; 6) Kinship; 7) National commitment, 8) non-violence; 9) tolerance; 10) Deliberation; 11) Opportunity to obtain the same thing; 12) Love of the Motherland (Muwathonah); 13) Balance (tawasuth).

***Correspondence**

Address:

hunafalim2@gmail.co

m

Keywords:

textbook,religious moderation, Arabic language

PENDAHULUAN

Gagasan konseptual moderasi beragama dalam khazanah kepustakaan nusantara yang mengatasmakan institusi, apalagi pemerintah, barulah dimulai dalam wujud Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2020-2024 yang digawangi Kementerian Agama. Gagasan ini sebenarnya pernah disuarakan dengan istilah *the middle path* (jalan tengah) oleh Tarmizi Taher, salah seorang Menteri Agama pada Masa Orde Baru, terangkup dalam pidatonya pada tahun 1997, akan 4 tema besar yaitu, 1) hubungan Pancasila dan agama, 2) posisi dan kontribusi muslim Indonesia dalam konteks global, 3) Konsep Muslim sebagai umat jalan tengah (ummatan wasathan), dan 4) Pandangan Islam tentang Sain dan teknologi. (Junaedi, 2019).

Dalam khazanah pemikiran Islam Global, sebagaimana Junaidi mengutip pendapat Azymardi Azra bahwa wacana dan paradigma mengenai Islam wasathiyah-istilah yang seringkali dimaknai sama dengan moderasi-mulai berkembang sejak awal abad ke-20, pembicaraan tentang subjek ini disinggung dalam karya pemikir di dunia Arab seperti Rasyid Ridha, Muhammad al-Madani, Muhammad Syalthut, Yusuf Qaradhawi dan Wahbah Al-Zuhaili. (Junaedi, 2019). Masih didominasi oleh tokoh-tokoh intelektual pergerakan Islam dalam bidang pemikiran Islam, yang akan menjadi tren tersendiri kalau kemudian pikiran moderasi beragama juga banyak didengungkan oleh kalangan akademisi yang memang bidang spesialisasinya dalam pendidikan. Sehingga konsep moderasi beragama memiliki rangka teori yang kuat, karena lahir langsung dari buah pemikiran spesialis dibidang pendidikan serta penerapan dan penguatan internalisasi di dunia pendidikan secara praktek lapangan di sekolah atau madrasah dilaksanakan secara komprehensif.

Aktualisasi Moderasi Beragama di lembaga pendidikan akan menjadi kunci jawaban permasalahan kebangsaan selama ini, minimal telah dilaksanakan ditingkat pendidikan. Beragamnya aktifitas beragama bagi seorang murid di madrasah, bukan semata – mata hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak atau yang dapat dilihat oleh mata saja, akan tetapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang dalam beragam dimensinya. Hal ini dipengaruhi oleh pentingnya mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di Madrasah, utamanya ajaran Islam yang begitu sempurna dengan dikemas menjadi mata pelajaran yang secara linear akan dipelajari menurut jenjangnya. Sehingga menjadikan Lembaga Pendidikan sebagai basis Laboratorium Moderasi beragama sangatlah tepat. Hal ini juga merupakan salahsatu langkah strategis yang bisa dijalankan oleh pemerintah dalam melibatkan lembaga pendidikan pesantren, madrasah dan sekolah dalam memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai kerukunan beragama, dan moderasi beragama (Sutrisno, 2019). Sehingga diharapkan moderasi beragama yang telah digaungkan oleh pemerintah, terutama di madrasah atau sekolah dengan terintegrasikan dalam Buku Teks (buku teks siswa), menjadi salahsatu hal pendukung akan signifikasi ketercapaian program turunan dari RPJMN 2020-2024.

Pengemasan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan Madrasah dari tingkat jenjang Ibtidaiyyah hingga jenjang Aliyah telah disiapkan oleh Kementerian Agama RI dalam bentuk panduan penerapan kurikulum, model silabus, dan penerbitan Buku Pegangan Siswa (buku teks Ajar) bahkan pula penerbitan Buku Pedoman Guru (Junaedi, 2019). Sehingga keberadaan Buku Teks bagi murid ataupun guru menjadi kebutuhan pokok dalam menerapkan Kurikulum di Madrasah. Keberadaannya sebagai sarana pendukung pendidikan di Madrasah menjadi satu kesatuan pendidikan Islam yang tidak bisa dipisahkan.

Buku Teks tersebut, menjadikan siswa dan guru dapat menggali nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan aspirasi, inspirasi, motivasi serta menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi bagi masa depan pendidikan Islam yang wasathiyah. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan Agama Islam dalam ranah kurikulum 2013 untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, yang mampu menjaga perdamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat yang multicultural ini. (Akhmadi, 2019).

Kerangka Dasar Kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab pada kurikulum 2013 yang terdapat dalam dua peraturan KMA Kementerian Agama RI, telah mengalami perkembangan, walau banyak kesamaan. Pengembangan Buku Teks pada KMA 165 tahun 2014, lebih identik pengembangannya atas dasar falsafah, sosiologis, psiko-pedagogis dan yuridis. Adapun Buku Teks pada KMA 183 tahun 2019 lebih menitikberatkan pada perkembangan ranah berfikir tingkat tinggi atau HOTS (Hidayatulloh, 2022). Penajaman pengembangan pada Buku Teks Bahasa arab, telah dikembangkan juga atas dasar sosiologi atau kebutuhan akan perubahan, rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan keberagamaan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mengelola fenomena keagamaan dengan hadirnya buku Moderasi Beragama yang diprakasai penyusunan hingga penerbitan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia, yang kemudian ditetapkannya tanggal 18 Oktober 2019 sebagai hari moderasi beragama. Merupakan proyeksi moderasi beragama yang digagas oleh Kementerian Agama Republik Indonesia telah memasuki tahun ke-2 dari implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) Periode 2020-2024 (Junaedi, 2019).

Aktualisasi dan penajaman moderasi beragama pada lembaga pendidikan formal diimplementasikan dalam segala lini dan melalui berbagai kegiatan, media, komunikasi dengan menyesuaikan kondisi lembaga pendidikan tersebut yang terintegrasi oleh sekolah, pendidik, peserta didik dan masyarakat. Menurut Muhammad Qosim, bahwa tantangan terkini bagi masyarakat adalah bagaimana memaksimalkan diri untuk mengoptimalkan fasilitas tersebut dalam membangun sikap moderasi beragama. Fasilitas dalam penyediaan Buku Pelajaran, Bangunan

sekolah, bantuan beasiswa, mebel pendidikan dalam menunjang tercapainya cita-cita hidup berbangsa dan bernegara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut menciptakan perdamaian dunia.(Qasim, 2020). Sehingga fasilitas pendidikan tersebut menjadi objek integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu buku teks Mata Pelajaran Bahasa Arab Jenjang Madrasah Aliyah Jenjang Madrasah Aliyah terbitan Kemenag RI tahun 2014-2016 (KMA Nomor 165) dan tahun 2019 (KMA Nomor 184), berikut juga dari sumber data sekunder berupa buku yang relevan, jurnal, artikel, kamus, serta hasil penelitian sebelumnya. Kemudian menggunakan metode analisis isi atau content analysis.

Metode Kualitatif seperti ini memiliki sifat ganda, holistic, dinamis, hasil konstruksi dan pemahaman. Adapun hubungan peneliti dengan yang diteliti bersifat interaktif dengan sumber data supaya memperoleh makna. Sedangkan peranan nilai lebih terikat nilai-nilai yang dibawa peneliti dan sumber data.(Nazir, 2009). Sehingga data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode content analysis (teknik analisis data) yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Teknik hipotesis penelitian ini, dikembangkan juga dengan menggunakan Hipotesis Deskriptif dan Komparatif. Hipotesis Deskriptif merupakan dugaan terhadap nilai dalam satu sampel, dibandingkan dengan standar, sedangkan yang akan diuji merupakan dugaan ada tidaknya perbedaan secara signifikan nilai antar kelompok dalam satu sampel. Sedangkan hipotesis komparatif merupakan dugaan ada tidaknya perbedaan secara signifikan nilai-nilai dua kelompok atau lebih (Sugiyono, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teori Moderasi Beragama

Definisi Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-*sedang*-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Dalam KBBI makna moderasi memiliki dua pengertian, yaitu 1. Pengurangan kekerasan, 2. Penghindaran keekstreman.(Kemendikbud, 2022). Jika dikatakan, 'orang itu bersikap moderat', kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.

Dalam bahasa Arab, sebagaimana Shalih Ahmad mengutip dari kitab *mu'jam maqaayis al-lughoh* dalam mendefinisikan moderasi yang lebih dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah* (tengah-tengah), secara etimologi adalah *l'tidal* (adil), dan

tawazun (berimbang) yang bisa diartikan sebagai “pilihan terbaik”.(Shalih Ahmad, 2017). Banyak penelitian dalam memberikan makna moderasi dengan istilah kata *al-wasathiyyah* dengan mengambil dari kata ‘*ummatan wasathaa*’ yang termaktub dalam QS. Al-Baqoroh ayat 143. Para Ahli Tafsir dalam memberikan definisi *wasathiyyah* dengan makna kebaikan, keadilan, kontinyu, kebaikan, keutamaan, tengah-tengah, pertengahan.(Ash-Sholabi, 2001).

Ditinjau dari segi terminologinya, makna kata “*wasathan*” yaitu pertengahan sebagai keseimbangan (*al-tawazun*), yakni keseimbangan antara dua jalan atau dua arah yang saling berhadapan atau bertentangan: spiritualitas (*ruhiyah*) dengan material (*madiyah*). Individualitas (*fardiyyah*) dengan kolektivitas (*jama’iyyah*). Kontekstual (*waqi’iyyah*) dengan tekstual. Konsisten (*tsabat*) dengan perubahan (*taghayyur*). Oleh karena itu, sesungguhnya keseimbangan adalah watak alam raya (*universum*), sekaligus menjadi watak dari Islam sebagai risalah abadi.(Tim Penulis Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat MUI Pusat, 2019).

Istilah *wasathiyyah* yang terintegrasi dengan moderasi, telah dipakai dasar dalam berbagai aspek, diantaranya aspek pemikiran, aspek teologi, aspek penafsiran, aspek berfatwa, aspek beragama.(Al-’Iisaawy, 2018). Sehingga bisa dikatakan juga dengan istilah moderasi pemikiran, moderasi hukum Islam, moderasi penafsiran, moderasi Aqidah Islam, Tasawuf Moderat, Moderasi Dakwah Islamiyah.. Semua moderasi tersebut, perlunya diaktualisasikan sedini mungkin dalam aplikasi lapangannya terutama di lembaga pendidikan sebagai basis laboratorium moderasi beragama di Indonesia (Sutrisno, 2019). Sehingga perlunya langkah-langkah strategis dalam menyiapkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam dunia pendidikan.

Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Prinsip dasar moderasi beragama sebagai karakter yang melekat pada prinsip *wasathiyah* memiliki ciri-ciri yaitu : 1.Adil, 2.Berimbang. Kedua prinsip tersebut akan lebih mudah terbentuk jika seorang memiliki tiga karakter utama dalam dirinya: 1.kebijaksanaan(*wisdom*), ketulusan(*purity*), dan 3.Keberanian (*courage*). Dalam rumusan lain, moderasi beragama tersebut memenuhi syarat: 1.memiliki pengetahuan yang luas (berilmu), 2.Mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas(berbudi), dan 3.selalu berhati-hati(berhati-hati)(Tim Penyusun Kemenag RI, 2019).

Lebih lanjut, Kementerian Agama(Tim Penyusun Kemenag RI, 2019) menegaskan, bahwa konsep *wasathiyah* juga dipahami dengan merefleksikan prinsip moderat (*tawassuth*), toleran (*tasamuh*), seimbang (*tawazun*), dan adil (*I’tidal*). Bahkan diskursus *wasathiyah* atau moderasi di Indonesia yang sering dijabarkan melalui tiga pilar, yakni: moderasi pemikiran, moderasi gerakan, dan moderasi perbuatan.

Indikator Moderasi Beragama

Indikator sikap moderasi beragama yang dituangkan dalam buku Moderasi Beragama versi kementrian agama republik Indonesia, tecakup dalam 4 hal indikator: Komitmen Kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap kebudayaan local. Sebagai indicator yang paling penting, adalah komitmen kebangsaan.(Tim Penyusun Kemenag RI, 2019).

Proyeksi penguatan moderasi beragama, sebagaimana dalam buku *moderasi beragama* yang telah diterbitkan Kemenag yaitu: *Pertama*, sosialisasi gagasan, pengetahuan dan pemahaman moderasi beragama. *Kedua*, pelembagaan moderasi beragama ke dalam program dan kebijakan yang mengikat. *Ketiga*, integrase rumusan moderasi beragama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Periode 2020-2024(Tim Penyusun Kemenag RI, 2019). Junaidi menegaskan, bahwa perlunya focus pada implementasi dan tindak lanjut dari ketiga proyeksi dasar diatas. Diantara tindak lanjutnya terkait pelembagaan moderasi beragama yang belum komprehensif beserta turunan program (Junaedi, 2019). Terkhusus kaitannya dengan bidang pendidikan disekolahan dari berbagai macam nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dengan menggunakan buku teks mata pelajaran yang terintegrasikan didalamnya nilai-nilai moderasi beragama, merupakan salahsatu bentuk turunan dari pokok-pokok moderasi beragama.

Nilai- Nilai Moderasi Beragama

Indikator moderasi beragama sebagai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, telah dikembangkan oleh Kementerian Agama. Setidaknya ada 2 perspektif dalam mendasarkan nilai-nilai moderasi beragama, yaitu: *pertama*, Indikator nilai-nilai moderasi beragama perspektif Balitbang Kemenag RI dan *kedua*, Indikator nilai-nilai moderasi beragama perspektif Ditjen Pendis Kemenag RI.

Tabel 1. Nilai-nilai Moderasi Beragama Perspektif Kementrian Agama

Perspektif Balitbang Kemenag RI Tahun 2019	Perspektif Ditjen Pendis Kemenag RI Tahun 2021
1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal.(Tim Penyusun Kemenag RI, 2019)	1) tengah-tengah (<i>tawassuth</i>), 2) tegak-lurus (<i>i'tidal</i>), 3) toleransi (<i>tasamuh</i>), 4) musyawarah (<i>syura</i>), 5) reformasi (<i>ishlah</i>), 6) kepeloporan (<i>qudwah</i>), 7) kewargaan/cinta tanah air (<i>muwathanah</i>), 8) anti kekerasan (<i>al-la'urf</i>), dan 9) ramah budaya (<i>i'tibar al-'urf</i>). (Azis & Anam, 2021)

Menurut Husen Hasan Basri(Basri, 2021), bahwa konsepsi dan indikator moderasi beragama telah disusun, perlunya alat ukur yang baku untuk kepentingan pengukuran. Ia menegaskan bahwa selama ini, belum ada alat yang baku dan standar untuk mengukur tingkat moderasi beragama, baik di level masyarakat maupun satuan pendidikan. Bahkan harus diakui, bahwa pengembangan sebuah alat ukur--termasuk alat ukur moderasi beragama--diperlukan waktu yang panjang.

Nilai-nilai moderasi beragama mengalami aktualisasi dalam membentuk karakter peserta didik menjadi generasi moderat. Menurut Tri Pujiati mengutip persepektif Masdar Hilmy tentang nilai-nilai Moderasi Beragama(Pujiati, 2021), dalam konteks Ke-Indonesia-an dapat tercermin dalam karakter sebagai berikut; 1)penyebaran ajaran Islam melalui idiologi non kekerasan, 2)mengadopsi cara hidup modern dengan segala derivasinya, 3) penggunaan cara berfikir rasional, 4) memahami Islam dengan pendekatan kontekstual, dan 5) penggunaan ijtihad dalam mencari solusi terhadap persoalan yang tidak ditemukan justifikasinya dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

Lebih lanjut, menurut Hermawan sebagaimana yang dikutip oleh Tri Pujiati(Pujiati, 2021), menegaskan untuk menopang konsep dan sikap moderat, setidaknya ada empat pilar nilai dasar yang diinternalisasikan melalui proses pendidikan. Keempat nilai dasar tersebut yaitu: 1)toleran (*tasamuh*), 2)keadilan(*I'tidal*), 3)keseimbangan(*tawazun*) dan 4)persamaan(*musawah*). Menurut Solehah (Solihah, 2022) dari nilai dasar tersebut, dapat diturunkan dan dikembangkan dalam beberapa indikator. Berikut indikator nilai-nilai moderasi beragama dan turunannya:

a. Nilai Toleransi

Istilah ini sering disebut *tasamuh*. Terbagi menjadi dua; *tasamuh* antara sesama muslim dan antar umat beragama. Nilai *tasamuh* yang bersumber dari al-Qur'an meliputi: QS.Al-Baqoroh:256; QS.Al-Mumtahanah:8-9; QS.Al-Kaafirun:1-6. Adapun Indikator nilai toleransi yang terkandung dari ayat- ayat diatas antara lain:

Tabel 2. Indikator Nilai Toleransi (*Tasamuh*)

No.	Aspek Toleransi	Indikator Toleransi
1	Kedamaian	Peduli; ketidaktahuan; cinta
2	Menghargai perbedaan dan Individu	Saling menghargai satu sama lain; menghargai perbedaan orang lain; menghargai diri sendiri
3	Kesadaran	Menghargai kebaikan orang lain; terbuka; reseptif; kenyamanan dalam kehidupan; kenyamanan dengan orang lain

b. Nilai Keadilan

Kata ‘adil’ adalah kata benda abstrak yang bermakna; 1)meluruskan, mengubah; 2)menyelamatkan diri dari jalan yang keliru menuju jalan benar; 3)menyamakan, sama atau sepadan; 4) mengimbangi, sebanding.(Solihah, 2022). Berdasar pada

ayat-ayat ilahi akan nilai keadilan yang terdapat dalam; QS. Surat An-Nahl:90; Surat An-Nisa:58; QS.An-Nisa:135; QS. Al-Ma'idah:8; QS.Al-Hujurat:9. QS.Shaad:26. Dapat disarikan dari ayat-ayat diatas menjadi indikator nilai keadilan antara lain:

Tabel. 3. Indikator Nilai Keadilan

No.	Indikator Nilai Keadilan
1	Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan
2	Mengembangkan sikap adil terhadap sesame
3	Menjaga keseimbangan hak dan kewajiban
4	Tidak memaksakan religiusitas kepada lainnya

c. Nilai Keseimbangan (At-Tawaazun)

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat pada QS.Al-Qashash:77; QS.Al-Baqoroh:143; QS.Ar-Ruum:30. Beberapa Indikator Nilai Keseimbangan sebagai berikut:

Tabel 4. Keseimbangan

No.	Indikator Nilai Keseimbangan
1	Mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal
2	Tidak ekstrim kanan dan kiri
3	Menjaga keseimbangan dunia akhirat
4	Menjaga keseimbangan ibadah ritual dan social
5	Menjaga keseimbangan antara doktrin dan pengetahuan

d. Nilai Kesetaraan

Berdasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat pada : QS. Al-Hujurat:13; QS. Al-Alaq:1-5; QS.Al-Bayyinah: ; QS.Al-'Ashr:4. Beberapa Nilai Kesetaraan sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Kesetaraan

No.	Indikator Nilai Kesetaraan
1	Akses (Peluang/kesempatan dalam memperoleh sesuatu)
2	Partisipasi (Keikutsertaan atau partisipasi seseorang dalam mengambil keputusan)
3	Kontrol (Penguasaan atau wewenang dalam mengambil keputusan)
4	Manfaat (Kegunaan yang dapat dinikmati secara optimal)

Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Arab

Diskripsi tentang Buku Teks pada Kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab pada kurikulum 2013 berdasar pada dua peraturan KMA Kementerian Agama RI. Buku Teks yang diterbitkan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 mengacu dasarnya pada KMA 165 tahun 2014, yang lebih identik pengembangannya atas dasar falsafah, sosiologis,

psiko-pedagogis dan yuridis. Sedangkan Buku Teks siswa terbitan tahun 2020 mengacu dasarnya pada KMA 183 tahun 2019, yang lebih menitikberatkan pada perkembangan ranah berfikir tingkat tinggi atau HOTS(Hidayatulloh, 2022). Penajaman pengembangan pada Buku Teks Bahasa arab, telah dikembangkan juga atas dasar sosiologi atau kebutuhan akan perubahan, rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan keberagamaan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam Buku Teks mata pelajaran bahasa arab terbitan tahun 2015 yang berdasar pada KMA 165 tahun 2014 ini, terdiri dari enam bab, pada setiap bab terdiri dari beberapa bagian meliputi: Judul bab, KI-KD, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan pembelajaran, Kosa Kata (المفردات), Sub bab listening (الإستماع), Sub bab Speaking (الحوار), Sub bab Gramatika (التركيب), Sub bab reading (القراءة), Sub bab Writing (الكتابة). Pada setiap sub bab tersebut, terdapat beberapa latihan soal, model pilihan ganda dan essay pendek.

Sedangkan Buku Teks mata pelajaran bahasa arab terbitan tahun 2020 yang berdasar pada KMA 184 tahun 2019 ini, juga terdiri dari enam bab, pada setiap bab terdiri dari beberapa bagian meliputi: Judul bab, KD (المؤشرات), Indikator Pencapaian Kompetensi (الكفاءة الأساسية), Peta Konsep (خرائط المفاهيم), Sub bab listening (الإستماع), Sub bab Speaking (الحوار), Sub bab Gramatika (القواعد), Sub bab reading (القراءة), Sub bab Writing (الكتابة), Kesimpulan (الخلاصة).

Dari Uraian diatas, penulis hanya focus menganalisa secara komparasi dari nilai-nilai moderasi beragama pada buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Arab kelas XI Jenjang Madrasah Aliyah untuk jurusan IPA/IPS, yang diterbitkan tahun 2015 berdasar (KMA 164 tahun 2014), selanjutnya dikomparasikan dengan buku teks siswa terbitan tahun 2020 berdasar (KMA 183 tahun 2019). Apakah sama nilai yang terkandung dalam materi Buku Teks mata pelajaran Bahasa Arab kelas XI terbitan tahun 2015 dengan tahun 2020.

B. ANALISIS PEMBAHASAN

Tujuan Pendidikan Nasional sesuai UU Nomor 20 Tahun 2003 menjadi dasar dari tujuan materi pada setiap mata pelajaran yang dituangkan dalam SKL dan KI-KD, selanjutnya dijadikan dasar dalam penyajian bahan ajar dalam bentuk materi yang dituangkan dalam Buku Teks.

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Bahasa arab yang kemudian diinternalisasikan dalam Buku Teks dapat dilakukan dengan mengisi beberapa halaman tersebut dengan berbagai cara, seperti: penyajian gambar atau materi bacaan tentang model-model pakaian dan upacara agama yang ada di Indonesia, penggunaan tokoh pahlawan Indonesia dalam cerita inspiratif, kondisi social interaksi antar umat beragama, atau dengan identitas lainnya yang mengarah pada moderasi beragama (Qasim, 2020). Berikut analisis nilai – nilai Moderasi beragama dalam buku teks Bahasa Arab Kelas XI terbitan tahun 2015 dengan terbitan 2020 :

a) Nilai Moderasi beragama pada Kompetensi Inti (KI)

Persamaan utama antara Buku Teks mata pelajaran bahasa arab terbitan tahun 2015 dengan terbitan tahun 2020 yaitu dalam penyusunannya berdasarkan pada kurikulum 2013, dengan spesifik muatan Buku Teks terbitan tahun 2015 pada ranah berfikir dengan pendekatan saintifik, sedangkan Buku Teks terbitan tahun 2020 menyempurnakan terbitan sebelumnya, dengan fokus penekanan dan pengembangannya pada ranah berfikir HOTS (Hight Order Thinking) dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Walau demikian, jika dilihat dari Kompetensi Inti kedua Buku Teks tersebut adalah sama, karena masih sama dalam mendasarkan pada kurikulum 2013.

Tabel 6.Kompetensi Inti Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas XI MA

NO	Kompetensi Inti (KI)
	(Ranah Kepribadian (1), Ranah Sosial (2), Ranah Kognitif (3))
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam
2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur dan disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, respontif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
3	Memahami, menerapkan, menganali pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengatahuan prosedural pada bidang kajian dan yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
4	Mengolah,menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.(D. P. Madrasah et al., 2015)

Berdasar tabel diatas tersajikan data Kompetensi Inti ranah sosial pada nomor 2, ada kata kunci ‘Toleran, peduli, damai’ sebagai indikator terintegrasinya moderasi beragama. Begitu juga ranah kognitif yang ditunjukkan pada nomor 3, adanya frase atau kalimat ‘...dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaaan, kenegaraan’, sebagai indikator terintegrasi dengan moderasi beragama. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesesuaian dalam meneguhkan nilai moderasi beragama pada Kompetensi Inti 2 (ranah social) dan Kompetensi Inti 3 (Ranah Kognitif).

a) Nilai Moderasi Beragama pada Judul-judul Bab

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Buku Teks mata pelajaran Bahasa arab kelas XI MA, dapat ditemukan juga dengan melihat judul-judul pada semua bab yang ada dalam Buku Teks tersebut. Sehingga analisis nilai moderasi beragama tersebut, bisa dilihat dari kata-kata yang tersusun atau digunakan untuk susunan judul pada

setiap bab-nya. Selanjutnya analisa terhadap kata-kata yang dipakai dalam susunan judul tersebut, terkandung didalamnya nilai-nilai moderasi beragama. Ringkasnya, kata yang tersusun dalam menamai judul bab dalam Buku Teks tersebut, sebagai identitas yang mengarah pada nilai-nilai moderasi beragama.

Adapun terkait judul-judul dalam Buku Teks, ada dan tidaknya indikator moderasi beragama didalamnya, berikut data komparasi dari kedua buah buku terbitan tersebut penulis sajikan,

Tabel 7. Daftar judul bab dalam Buku Teks mata pelajaran Bahasa Arab Kelas XI terbitan tahun 2015 dan terbitan tahun 2020

BAB	Judul Buku Teks Terbitan 2015	Judul Buku Teks Terbitan 2020
1	آمال المراهقين (Obsesi para Remaja)	التسوق (Shopping-belanja)
2	الصحة والرعاية الصحية (Kesehatan dan Penjagaannya)	الصحة (Kesehatan)
3	النظافة في الإسلام (Kebersihan dalam Islam)	السفر (Traveling)
4	التسهيلات العامة والإجتماعية (Fasilitas Umum)	الحج والعمرة (Haji dan Umroh)
5	التسهيلات لعبادة الله (Fasilitas Peribadatan kepada Allah)	تكنولوجيا الإعلام والاتصال (Teknologi Informasi dan telekomunikasi)
6	معالم السياحة الثقافية والطبيعية (Traveling Edukatif dan Wisata Alam)	الأديان في إندونيسيا (Agama-Agama di Indonesia)

Berdasarkan pada tabel diatas, seakan-akan nampak pada judul-judul bab dalam buku terbitan 2015, tidak adanya indikasi yang terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama pada judul-judul tersebut. Hal ini, diasumsikan karena tidak adanya indikasi kata-kata yang berkaitan dengan empat atau Sembilan nilai utama moderasi beragama, walau secara Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Arab sudah terbunyikan akan nilai-nilai moderasi beragama didalamnya. Namun demikian, jika dilihat dari beberapa kata yang dipilih dalam susunan judul-judul tersebut diatas, secara umum memiliki indikator moderasi beragama yaitu terhindar dari kata-kata yang mengandung unsur 'anti kekerasan'. Asumsi indikator nilai moderasi beragama pada judul bab 1 (آمال المراهقين), setidaknya berupa profil remaja yang berobsesi pada masa depan dengan berkepribadian moderat. Obsesi remaja masa depan yang telah terinternalisasi oleh nilai-nilai moderasi beragama, sehingga harapannya menjadi dokter moderat, insinyur moderat, pendidik moderat, seorang da'i moderat. Juga pada judul bab 6 (معالم السياحة الثقافية والطبيعية), diasumsikan terintegrasi oleh indikator nilai-nilai moderasi beragama yaitu pada nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Adapun jika dilihat dari judul-judul bab pada buku terbitan 2020, ditemukan judul yang syarat akan banyaknya indikator moderasi beragama, yaitu: bab 3 (السفر) Kegiatan Traveling dapat menjadi indikator moderasi beragama, karena dengan banyaknya traveling mengetahui dan memahami kebudayaan setempat yang ini masuk dalam indikator nilai-nilai moderasi beragama yaitu akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Selanjutnya juga pada bab 6 (الأديان في إندونيسيا), Indikator moderasi beragama

secara lengkap terkumpul didalamnya, karena membicarakan tentang agama-agama di Indonesia yang secara otomatis akan berbicara tentang moderasi beragama. Adapun Indikator moderasi beragama yang terdapat didalamnya berupa yaitu: Komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Bahkan nilai-nilai turunan dari empat nilai-nilai pokok moderasi beragama tercakup didalamnya.

Nilai-nilai turunan dari empat indikator moderasi beragama yang pokok, yang terintegrasi di dalam judul – judul bab di Buku Teks mata pelajaran Bahasa arab tersebut, setidaknya juga sudah terwakili. Dalam arti lain, bahwa kata-kata yang digunakan dalam susunan judul-judul bab tersebut mengandung beberapa nilai-nilai turunan dari empat indikator moderasi beragama yang pokok. Sehingga ada indikasi yang sangat kuat terhadap nilai-nilai turunan moderasi beragama pada pilihan kata-kata pada judul-judul bab dalam Buku Teks tersebut meliputi: 1)**Nilai Toleransi**, dengan nilai turunannya berupa: kedamaian, peduli, kesadaran, kenyamanan dalam hidup, kenyamanan dengan orang lain, keterbukaan, menghargai kebaikan orang lain. 2)**Nilai Keadilan**, dengan nilai turunannya berupa: mencerminkan sikap suasana kekeluargaan, gotong-royong, menjaga keseimbangan hak dan kewajiban. 3)**Nilai Keseimbangan**, dengan nilai turunannya berupa: tidak ekstrim dalam sikap dan perbuatan, menjaga keseimbangan dunia akhirat, menjaga keseimbangan ibadah ritual dan social. 4)**Nilai Kesetaraan**, dengan nilai turunannya berupa: kesempatan yang sama dalam memperoleh sesuatu, sama-sama berpartisipasi dalam kegiatan, tidak membedakan, menggunakan secara optimal.

b) Nilai Moderasi beragama pada gambar-gambar di Buku Teks

Pemilihan dan sajian gambar-gambar dalam Buku Teks, menjadi salahsatu indikator Integrasinya nilai-nilai moderasi beragama (Qasim, 2020). Muhammad Qasim menegaskan, gambar model-model pakaian dan upacara agama yang ada di Indonesia, penggunaan tokoh pahlawan Indonesia dalam cerita inspiratif, kondisi social interaksi antar umat beragama, atau dengan identitas lainnya yang mengarah pada moderasi beragama.

Berdasar pada pernyataan diatas, penyajian gambar-gambar yang ada pada Buku Teks, terdistribusikan di setiap bab pada bagian المفردات (kosa kata) dan القراءة (Bacaan Teks). Berikut analisis nilai-nilai moderasi beragama pada gambar-gambar di Buku Teks:

1. Gambar-gambar yang terdistribusikan dalam Buku Teks terbitan 2015 (sesuai KMA 165 Tahun 2014), pada bab 1 berjudul آمال المراهقين terdapat nilai moderasi beragama yaitu kesetaraan dan keadilan. Nilai kesetaraan tersebut berdasar pada gambar-gambar yang terdistribusikan meliputi gambar: 1) gambar seorang remaja (المراهق) dan seorang remaja (المراهقة); dokter laki (الطبيب) dan dokter perempuan (الطبيبة) dengan indikasi nilai moderasi beragama yaitu kesetaraan

dalam memperoleh kesempatan yang sama. 2) Gambar musyawarah antar siswa di kelas dengan duduk melingkar dan dibimbing oleh seorang guru, terindikasi nilai moderasi beragama yaitu sama- sama berpartisipasi dalam kegiatan dan nilai keadilan dengan turunannya suasana kekeluargaan. Pada Gambar-gambar yang terdistribusikan di bab 2 berjudul *الصحة والرعاية الصحية* terdapat gambar: 1) kegiatan lomba tarik tambang dan senam bersama, mengindikasikan nilai moderasi beragama yaitu suasana kekeluargaan dan memiliki kesempatan yang sama berpartisipasi dalam kegiatan. Gambar-gambar di bab 3 berjudul *النظافة في الإسلام* terdapat gambar: 1) dua siswi sedang menyapu teras depan kelas, mengisyaratkan adanya nilai turunan keadilan dan gotong royong, 2) tulisan dilarang membuang sampah di area pemakaman, mengisyaratkan adanya nilai toleransi, peduli dan kesadaran tinggi; 3) menjenguk si sakit, mengisyaratkan adanya nilai peduli, kekeluargaan, seimbang hak dan kewajiban. Gambar-gambar yang terdistribusikan dalam bab 4 berjudul *التسهيلات العامة والإجتماعية* terdapat gambar: 1) Istana negara, mengisyaratkan adanya nilai komitmen kebangsaan; 2) Trotoar yang ada tulisan sepeda motor nyalakan lampu gunakan lajur kiri, mengisyaratkan adanya nilai toleransi kesadaran dan mematuhi peraturan sebagai bentuk komitmen taat terhadap peraturan. 3) suasana jalan raya yang dipenuhi berbagai jenis mobil karena terjadi kemacetan lalu lintas, mengisyaratkan nilai kesetaraan. Gambar-gambar yang terdistribusikan dalam bab 5 berjudul *التسهيلات لعبادة الله* hanya berupa gambar masjid dan bagiannya (menara, teras, ruangan dalam). Penulis simpulkan, tidak adanya gambar yang mengisyaratkan nilai-nilai moderasi beragama. Terakhir, gambar-gambar yang terdistribusikan dalam bab 6 berjudul *معالم السياحة والثقافية والطبيعية* terdapat gambar: 1) Bangunan Kesultanan Jogjakarta, 2) Candi Borobudur, 3) Kain Batik, 4) Orang sedang berziarah di pemakaman, 5) Candi Prambanan, 6) Upacara adat Toraja. Kesemua gambar-gambar yang terdistribusikan dalam bab ke-6 tersebut, memiliki nilai moderasi beragama yaitu akomodatif terhadap kebudayaan lokal, toleransi, dan cinta tanah air.

Tabel.8. Distribusi gambar-gambar yang terintegrasi nilai moderasi beragama buku teks terbitan tahun 2015

Bab	Tema-Judul Bab	Jumlah gambar	Integrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama
1	أمال المراهقين	3	Musyawarah, keadilan, kesetaraan

2	الصحة والرعاية الصحية	2	Keluargaan, kesetaraan, partisipasi kegiatan
3	النظافة في الإسلام	3	Adil, gotong-royong, peduli, keluargaan, seimbang hak dan kewajiban
4	التسهيلات العامة والإجتماعية	3	Kesetaraan, komitmen kebangsaan, toleransi, kepedulian
5	التسهيلات لعبادة الله	-	-
6	معالم السياحة والثقافية والطبيعية	6	Akomodatif budaya lokal, cinta tanah air, toleransi

2. Gambar-gambar yang terdistribusikan dalam Buku Teks terbitan 2020 (sesuai KMA 184 Tahun 2019), pada bab 1 berjudul التسوق terdapat gambar-gambar berkaitan dengan berbelanja (shopping), bermacam-macamnya barang dagangan, transaksi jual beli, supermarket, stan pakian, kumpulan uang. Berdasarkan gambar-gambar di bab 1 diatas, peneliti tidak menemukan indikator nilai-nilai moderasi beragama di bab ini. Selanjutnya gambar-gambar yang terdistribusikan dalam bab 2 berjudul الصحة terdapat gambar-gambar yang berkaitan dengan obat, jenis penyakit, peralatan kesehatan, pemeriksaan dokter, konsultasi pasien dengan dokter. Dari berdasarkan gambar-gambar di bab 2 diatas, penulis tidak menemukan akan indikator nilai moderasi beragama di bab ini. Selanjutnya gambar gambar yang terdistribusikan pada bab 3 berjudul السفر terdapat gambar pasport, visa, hotel, barang-barang traveling, pantai, gurun pasir, piramida mesir, transportasi udara dan darat, iringan upacara ngaben di Bali, keadaan di bandara, keadaan di pesawat, museum, kebun binatang, gunung, tepi pantai. Dari hasil analisis terhadap gambar, penulis hanya menemukan 1 gambar terintegrasi dengan nilai moderasi beragama yaitu gambar iringan upacara ngaben di Bali. Nilai yang terintegrasi didalamnya adalah akomodatif terhadap kebudayaan lokal dan toleransi. Selanjutnya, gambar-gambar yang terdistribusikan pada bab 4 berjudul الحج والعمرة terdapat gambar: ka'bah, aktifitas ibadah haji (thowaf,sai, lempar jumroh, mabit di mina), berkurban, masjid nabawi, jamaah haji, gua hiro. Jika dilihat dari data gambar di bab 4 ini, maka gambar aktifitas ibadah haji dan berkurban terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama yaitu toleransi, kedamaian, keadilan, suasana keluargaan, kesetaraan, kesempatan memperoleh sesuatu yang sama. Nilai-nilai moderasi beragama tersebut termasuk moderasi beragama dalam satu umat beragama dengan perbedaan suku, ras, jenis kulit, negara disatukan dengan ibadah haji. Selanjutnya gambar-gambar yang terdistribusikan pada bab 5 berjudul تكنولوجيا terdapat didalamnya gambar komputer dan assesorisnya, tablet, lambang-lambang komputer dan aplikasinya, jaringan, pengajaran komputer.

Penulis tidak menemukan indikator nilai moderasi beragama di bab 5 ini. Selanjutnya gambar-gambar yang terdistribusikan pada bab 6 berjudul الأديان في إندونيسيا terdapat gambar didalamnya: 1) lambang-lambang agama yang diakui di indonesia, 2) tempat peribadatan (masjid, gereja, klenteng, wihara), 3) tokoh-tokoh agama berkumpul dalam suatu kegiatan. Dari data gambar di bab 6 ini, terdapat nilai-nilai moderasi beragama yang banyak, seperti: Toleransi, Kedamaian, Keadilan, Keseimbangan dan Kesetaraan.

Tabel.9. Distribusi gambar-gambar yang terintegrasi nilai moderasi beragama Buku Teks terbitan Tahun 2020

Bab	Tema-Judul Bab	Jumlah Gambar	Nilai-nilai moderasi beragama
1	التسوق	-	-
2	الصحة	-	-
3	السفر	2	Akomodatif terhadap budaya lokal, toleransi
4	الحج والعمرة	2	Toleransi, kesetaraan, kekeluargaan, kedamaian, keseimbangan, keadilan
5	تكنولوجيا الإعلام والاتصال	-	-
6	الأديان في إندونيسيا	13	Toleransi, kesetaraan, kekeluargaan, kedamaian, keseimbangan, keadilan, musyawarah, akomodatif terhadap budaya local

c) Nilai Moderasi beragama pada materi bacaan teks (القراءة)

Pemilihan dan sajian gambar-gambar dalam Buku Teks, menjadi salahsatu indikator Integrasinya nilai-nilai moderasi beragama. Muhammad Qasim menegaskan (Qasim, 2020), bahwa gambar model-model pakaian dan upacara agama yang ada di Indonesia, penggunaan tokoh pahlawan Indonesia dalam cerita inspiratif, kondisi social interaksi antar umat beragama, atau dengan identitas lainnya yang mengarah pada moderasi beragama.

Diantara identitas lainnya yang mengarah pada moderasi beragama pada materi teks bacaan (القراءة), bisa juga tersajikan dalam bentuk kata, frase, kalimat, ungkapan, ataupun hasil kombinasi antar kalimat yang kemudian bisa disimpulkan. Beberapa bentuk tersebut sebagai internalisasi dari nilai-nilai identitas yang mengarah pada moderasi beragama.

Distribusi bentuk kata, frase, kalimat, ungkapan dalam teks bacaan (القراءة)

terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama pada Buku Teks terbitan 2015 sebagai berikut(D. P. Madrasah et al., 2015) :

**Tabel 10. Nilai moderasi beragama pada bacaan ((القرءة)
di Buku Teks kelas XI MA terbitan 2015**

NO	Judul bacaan (Bab)	Kalimat/ungkap an/frase	Analisis nilai moderasi beragama
1	آمال المراهقين (Bab 1, hlm.15)	...ألقي الشيخ إبراهيم، وهو مبلغ إلى الإسلام، محاضرة دينية..	Kepeloporan (<i>Qudwah</i>) dan Reformasi (<i>Islah</i>), jati diri Syaikh Ibrahim seorang da'i menunjukkan <i>qudwah dan Islah</i> dalam dakwah. Ia berceramah tentang obsesi remaja masa depan.
2	آمال المراهقين (Bab 1, hlm.15)	...هنا من يختارون أن يكونوا جنودا شجعان للدفاع عن بلادهم	Cinta Tanah Air (<i>Al-Muwathonah</i>). Obsesi remaja masa depan yang bercita-cita menjadi tentara yang membela Negeranya
3	آمال المراهقين (Bab 1, hlm.16)	ويجب عليكم أن تنظموا حياتكم وتقسّموا أوقاتكم بين العمل والراحة، وبين الدراسة والرياضة	Keseimbangan (<i>tawassuth</i>) dalam kehidupan dengan disiplin waktu dan hidup teratur. Antara kerja dan istirahat, belajar dan bermain
4	الصحة ورعاية الصحية(Bab 2, hlm.26)	ينصح الأطباء بممارسة الرياضية البدنية...وينبغي كذلك أن نهتم بالرياضة الروح والنفس	Keseimbangan (<i>tawassuth</i>) dalam kehidupan dengan membiasakan olahraga jasmani dan juga memperhatikan olahraga roh dan jiwa (rohani).
5	النظافة في الإسلام (Bab 3, hlm 37)	عبادة المريض...نذهب الآن إلى المستشفى لعيادته	Kepedulian turunan dari Toleransi. Juga ada nilai Keseimbangan, imbang dalam beribadah ritual dan sosial
6	صحة الجسم في الإسلام(Bab 3, hlm.43)	نهى الإسلام عن تلويث مصادر المياه، فالماء الملوث ينقل الكوليرا...	Kepedulian terhadap penjagaan sumber mata air dari pencemaran lingkungan, dengannya memberikan kenyamanan bersama, tidak terjangkitnya penyakit kolera. Kepedulian terhadap sesuatu, bagian dari nilai turunan toleransi
7	صحة الجسم في الإسلام(Bab 3, hlm.43)	دعا الإسلام إلى نظافة المساكن والشوارع، فنهى عن إلقاء القذارة أو تركها في الشوارع ونهى عن التبول في الطريق حتى البصق فيه. البصق على الأرض خطيئة وكفارتها ردمها	Kepedulian terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah di jalan, larangan kencing dan meludah sembarangan. <i>Memberikan kenyamanan bagi lainnya. Peduli dan nyaman</i> bagian dari nilai toleransi.
8	المرافق العامة (Bab 4, hlm.61)	نشاهد أنواع الوسائل التي تقوم بتوفيرها الحكومة أو غيرها للناس تسهيلا لممارسة أعمالهم ...لمصالحهم الإجتماعية	Kepedulian menjaga fasilitas umum, bentuk toleransi. <i>Memberikan kenyamanan</i> untuk kemaslahatan bersama dengan <i>menghargai kebaikan orang lain</i> dengan menjaga (fasilitas umum yang dibuat oleh pemerintah atau lainnya)

	الناس	...لمصالح جميعا...	
9	(Bab 5, hlm.76) دور المسجد	فكانت جامع قرطبة بالأندلس، تدرس فيه العلوم الدينية والعلوم العامة مثل الطب والرياضيات والطبيعة	<i>Keseimbangan</i> antara pengajaran diniyyah dan ilmu-ilmu umum seperti kedokteran, matematik, ilmu alam. Hal ini terbukti dalam sejarah islam Cordoba di Andalusia
10	(Bab 6, hlm.93) جوگجاكرتا	أن مدينة جوگجاكرتا كانت مشهورة في تاريخ استقلال بلادنا....وكانت جوگجاكرتا عاصمة إندونيسيا في عام 1948	<i>Akomodatif terhadap budaya</i> atau <i>ramah budaya</i> Jogyakarta. Jogyakarta merupakan kota terkenal dalam sejarah kemerdekaan Indonesia. Nilai <i>Komitmen kebangsaan</i> terdapat didalamnya juga, karena jogya pernah menjadi ibukota Indonesia, mengindikasikan bahwa ia kota ikon persatuan dalam membangun komitmen bersama.
11	(Bab 6, hlm.94) بوروبودور	نغادر مدينة جوگجاكرتا إلى معبد "بوروبودور" ...وهناك معابد أخرى يمكن أن نزورها مثل معبد "برامبانان و معبد مندوت	<i>Akomodatif terhadap budaya</i> atau <i>ramah budaya</i> . Traveling ke candi-candi, pemakaian istilah untuk penamaan tempat tersebut, dengan kata معبد (tempat ibadah) pada kata Borobudur, Prambanan, Mendhut
12	(Bab 6, hlm.94) توراجا	توراجا-تقع في سولاويسي الجنوبية. توراجا معروفة بمقابر موتاهة المحفورة في حائط جبلي	<i>Akomodatif terhadap budaya</i> atau <i>ramah budaya</i> Toraja di Sulawesi Utara. Terkenal dengan tradisi pemakaman mayat di lereng-lereng gunung

Sedangkan distribusi bentuk kata, frase, kalimat, ungkapan dalam teks bacaan (القراءة) terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama pada Buku Teks kelas XI terbitan 2020 sebagai berikut(D. K. Madrasah, 2020) :

Tabel 11. Nilai moderasi beragama pada bacaan ((القراءة)
di Buku Teks kelas XI MA terbitan 2020

NO	Judul bacaan (Bab)	Kalimat/ungkapan /frase	Analisis nilai moderasi beragama
1	المجمع التجاري (Bab.1, hlm.5-6)	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan adanya nilai moderasi beragama pada teks bacaan. Teks bacaan banyak menceritakan tentang jual beli di supermarket, harga dan macam barang yang dijual, cara transaksi.
2	الصحة (Bab 2, hlm. 21-22)	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan adanya nilai moderasi beragama pada teks bacaan. Teks bacaan berupa <i>khiwar</i> (percakapan) antara pasien dengan pegawai rumah sakit (rekam medis),

- pasien dengan dokter. Pembicaraan dalam percakapan tersebut seputar tahapan cara pendaftaran pasien di rumah sakit dan pemeriksaan serta saran dokter kepada pasien.
- 3 السفر فاتح سوداني طالب في المدرسة الثانوية بمدينة الخرطوم، سافر مع عائلته إلى إندونيسيا في أيام الإجازة الصيفية... انطلق فاتح وعائلته إلى جزيرة بالي (Travelling, Bab.3, hlm.38-39)
- 4 العمر مع أسرتي Tidak ditemukan (Bab.4, hlm.59)
- 5 أضرار الألعاب الإلكترونية المفتوحة... ومن الجانب الاجتماعي أن الألعاب الإلكترونية قد تسبب الإدمان، يلعبون طول الوقت، فينسون من حولهم، وهذا الأمر يؤثر في حياتهم الواقعية، فيسبب لهم الانطوائية والانانية والإفرادية... لذا لا تلعبون كثيرا... ومن الجانب الديني، أنها تضمن الأفكار التي لا تتوافق مع التعليم الديني، مثل الأفكار الرذيلة والإباحية (Bab.5, hlm.76)
- 6 الأديان في إندونيسيا الدين هو مجموعة من القواعد التي تنظم علاقات الإنسان بربه والإنسان بالإنسان وبيئته. توجد في إندونيسيا ست أديان (Bab 5, hlm. 91)
- Nilai Ramah Budaya atau akomodatif terhadap budaya. Menceritakan tentang seorang pelajar SMA bernama Fatih asal Sudan. Ia berlibur di musim panas ke Bali. Kunjungannya ke beberapa tempat seperti pantai Kuta. Ia merasa senang. Fatih memiliki sifat terbuka, dan nyaman terhadap Bali, Indonesia. Walau asalnya dari Sudan yang mayoritas muslim.
- Tidak ditemukan adanya nilai moderasi beragama pada teks bacaan. Teks bacaan menceritakan tentang perjalanan umroh bersama keluarga, lebih banyak menceritakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam umroh.
- Urgensi Nilai *tawasuth* dalam menggunakan internet sewajarnya. Dilihat dari aspek sosial, khususnya bagi anak-anak dengan permainan game online-nya, berakibat pada rusaknya perilaku anak, bahkan berakibat hilangnya *rasa kepedulian* terhadap lainnya, cenderung menyendiri, egois yang bertolak belakang dengan nilai inklusif atau keterbukaan. Dari segi agama juga, bahaya internet terhadap pemikiran-pemikiran yang tidak sesuai dengan Pengajaran Islam.
- Nilai toleransi terinternalisasi pada nilai-nilai agama. Karena agama adalah kumpulan kaidah-kaidah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Rabb, manusia dengan sesama, manusia dengan lingkungannya. Apalagi dengan adanya 6 agama di Indonesia menjadikan toleransi sangat penting dalam berjalannya keutuhan negeri.

d) Pada Latihan – Latihan Soal (التدريبات)

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan, bentuk turunannya bisa berupa penyediaan sumber belajar yang terkandung didalamnya materi, bahan ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama. Dalam penyajian Buku

Teks matapelajaran, setidaknya bagian-bagian didalamnya memuat evaluasi pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk soal-soal atau latihan-latihan. Sehingga soal-soal dan latihan-latihan tersebut, sebagai bentuk pengembangan dari nilai moderasi beragama dalam pendidikan. Nilai-nilai moderasi beragama pada latihan soal yang ada didalam buku teks mata pelajaran bahasa arab terbitan 2015, sejauh pengamatan penulis tidak adanya indikator nilai-nilai moderasi beragama pada semua latihan soal. Hal ini tidak kami temukan kata kunci dari nilai-nilai agama seperti *tasamuh, tawasuth, musyawarah, ishlah, qudwah, muwatonah, i'tibar urf*. Adapun nilai-nilai moderasi beragama pada latihan soal yang ada di buku teks mata pelajaran bahasa arab terbitan 2020, terintegrasi dengan moderasi beragama, dalam gambar maupun teks soal. Walaupun sifatnya masih sedikit, namun cukup bisa dikatakan adanya integrasi mata pelajaran bahasa arab dengan nilai-nilai moderasi beragama. Berikut distribusi soal integrasi dengan moderasi beragama.

- ب. صح الفعل في الجمل التالية لتكون جملاً فعلية صحيحة
- 1- ذهبوا المسلمون إلى المسجد.
..... : الصحيح
 - 2- ينشر شهرة مسجد الإستقلال في أنحاء العالم
..... : الصحيح
 - 3- تقوم الإسلام بالتسامح والإخاء
..... : الصحيح
 - 4- يعيش الأديان في إندونيسيا بسلام
..... : الصحيح
- ب** صح الفعل في الجمل التالية لتكون جملاً فعلية صحيحة
- ١- ذهبوا المسلمون إلى المسجد
..... : الصحيحة
 - ٢- ينشر شهرة مسجد الإستقلال في أنحاء العالم
..... : الصحيحة
 - ٣- تقوم الإسلام بالتسامح والإخاء
..... : الصحيحة
 - ٤- يعيش الأديان في إندونيسيا بسلام
..... : الصحيحة
 - ٥- تدرس الطالب العربية
..... : الصحيحة

Gambar 1. Latihan soal terintegrasi dengan moderasi beragama dalam buku teks pelajaran Bahasa Arab terbitan tahun 2020

Berdasar gambar diatas, adalah tampilan bentuk soal dalam buku teks mata pelajaran bahasa arab kelas XI MA di bab 6 bagian latihan soal *al-Qawa'id*. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama nampak terlihat dalam distribusi soal di nomor soal 3 dan 4. Distribusi tersebut dengan kata kunci "التسامح" (Toleransi) pada

Hal 47

soal nomor 3 yang susunan kalimatnya memiliki arti “Islam berdiri dengan toleransi dan persaudaraan”, dan kata “سلام” (kedamaian) pada soal nomor 4 yang susunan kalimatnya memiliki arti, “keberadaan agama-agama di Indonesia penuh dengan kedamaian”.



Gambar 2. Latihan Soal terintegrasi dengan moderasi beragama

Berdasar gambar diatas, dimana ini adalah tampilan bentuk soal dalam buku teks mata pelajaran bahasa arab kelas XI MA di bab 6 bagian latihan soal *al-Kalam* (D. K. Madrasah, 2020). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama nampak terlihat dalam distribusi soal di bagian *ba'*. Distribusi tersebut dengan kata kunci "التسامح" (Toleransi) pada soal yang susunan kalimatnya menggunakan kata perintah, memiliki arti “Berperanlah sebagai seorang presenter, kemudian presentasikan dalam pembicaraanmu tersebut dengan menjelaskan gambar, presentasi dilakukan didepan teman temanmu”. Gambar yang dipresentasikan yaitu: toleransi (*at-tasamuh*) dan Islam (*Al-Islam*).

Dari analisis diatas, kemudian penulis ringkas kaitannya nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab kelas XI terbitan tahun 2015 dengan terbitan 2020, yang terdistribusikan pada a) Kompetensi Inti; b) Judul Bab; c) Gambar; d) Teks Bacaan; e) Latihan Soal, berikut nilai-nilai Moderasi Beragama dalam beberapa bagian dalam buku teks pelajaran :

1. Nilai Moderasi beragama pada Kompetensi Inti (KI) pada dua terbitan tahun 2015 dan 2020 memiliki kesamaan, yaitu nilai kepedulian dan kedamaian.
2. Nilai – nilai moderasi beragama pada judul bacaan di masing-masing bab. Untuk Buku teks terbitan tahun 2015, nilai moderasi beragamanya yaitu: 1) moderat dan 2) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Sedangkan dalam buku teks terbitan tahun 2020, nilai moderasi beragamanya yaitu: 1) akomodatif terhadap kebudayaan lokal, 2) komitmen kebangsaan, 3) anti kekerasan, 4) toleransi, 5) musyawarah.

3. Nilai Moderasi beragama pada gambar-gambar dalam buku teks. Pada Buku teks terbitan tahun 2015, nilai - nilai moderasi beragama pada gambar-gambar dalam buku teks berupa: 1)kesetaraan, 2)keadilan, 3)kekeluargaan, 4)partisipasi yang sama dalam sebuah kegiatan, 5)gotong royong, 6)toleransi, 7) peduli, 8)seimbang hak dan kewajiban, 9)komitmen kebangsaan, 10)akomodatif terhadap budaya lokal. Adapun dalam buku teks terbitan tahun 2020, gambar-gambar yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama yaitu: 1)toleransi, 2)kedamaian, 3)keadilan, 4)kekeluargaan, 5)kesetaraan, 6)kesempatan memperoleh sesuatu yang sama, 7)keseimbangan, 8) kesetaraan, 9)akomodatif budaya lokal.
4. Nilai Moderasi beragama pada teks bacaan. Pada Buku teks terbitan tahun 2015, nilai-nilai moderasi beragama berupa: 1) kepeloporan (qudwah), 2) reformasi (Islah), 3) Cinta tanah air (Muwathonah), 4) keseimbangan (Tawassuth), 5) Kepedulian, 6) Toleransi (tasamuh), 7)akomodatif terhadap budaya local, 8)komitmen kebangsaan. Adapun nilai-nilai moderasi beragama pada buku terbitan tahun 2020 yaitu: 1) ramah budaya, 2) toleransi, 3)tengah-tengah(tawasuth).
5. Nilai Moderasi beragama pada latihan soal. Pada Buku teks terbitan tahun 2015, nilai-nilai moderasi beragamanya, penulis tidak menemukannya. Adapun pada buku teks terbitan tahun 2020 yaitu: 1) Toleransi (*tasamuh*) dan 2)Kedamaian.

Nilai – nilai moderasi beragama pada buku teks mata pelajaran Bahasa Arab Kelas XI terbitan tahun 2015 dengan terbitan 2020, memiliki kesamaan dalam 4 hal, yaitu pada 1) Kompetensi Inti; 2)Judul bab; 3)Teks Bacaan; 4)Gambar gambar. Adapun perbedaannya, bahwa Nilai-nilai moderasi beragama pada buku teks terbitan 2015 tidak ditemukan adanya nilai-nilai tersebut, sedangkan terbitan tahun 2020, ditemukan adanya nilai-nilai moderasi beragama yang terdistribusikan dalam beberapa latihan soal yang ada dalam buku tersebut.

KESIMPULAN

Komparasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap buku teks mata pelajaran bahasa arab kelas XI MA, antara terbitan tahun 2015 dengan terbitan tahun 2020 sebagai berikut :

- a) Nilai –nilai Moderasi beragama pada kompetensi Inti (KI) pada dua terbitan tahun 2015 dan 2020 memiliki kesamaan dalam nilai-nilai moderasi beragama, yaitu kepedulian dan kedamaian.

- b) Nilai – nilai Moderasi beragama dalam buku teks terbitan tahun 2015 meliputi : 1) Kepedulian; 2) Kedamaian; 3) Moderat ; 4) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal; 5) Kesetaraan, 6) Keadilan; 7) Kekeluargaan; 8) Partisipasi yang sama dalam sebuah kegiatan, 9) Gotong royong, 10) Toleransi, 11) Peduli, 12) Seimbangnya hak dan kewajiban, 13) Komitmen kebangsaan, 14) Kepeloporan (qudwah), 15) Reformasi (Islah) 16) Cinta tanah air (Muwathonah), 17) Keseimbangan (Tawassuth).
- c) Nilai – nilai Moderasi beragama dalam buku teks terbitan tahun 2020 meliputi : 1) Kepedulian; 2) Kedamaian; 3) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal; 4) Kesetaraan; 5) Keadilan; 6) Kekeluargaan; 7) Komitmen kebangsaan, 8) anti kekerasan; 9) toleransi; 10) Musyawaro; 11) Kesempatan memperoleh sesuatu yang sama; 12) Cinta Tanah air (Muwathonah); 13) Keseimbangan (tawasuth).

Demikian hasil analisis nilai-nilai moderasi beragama pada dua buku teks siswa mata pelajaran bahasa arab kelas XI Madrasah Aliyah terbitan tahun 2015 dengan 2020. Penulis menyarankan untuk mengadakan studi analisis lanjut tentang nilai-nilai moderasi beragama terhadap buku teks siswa mata pelajaran bahasa Arab kelas lainnya (X dan XII).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Al-'Iisaawy, M. J. (2018). Al-Wasathiyyah Fii Dhaui As-Sunnah Asy-Syarifah. *Nadwah Tau'iyah Ath-Thalabah Bi Ahammiiyyati Al-Fikr Al-Wasathy*, 36.
- Ash-Sholabi, A. M. (2001). *Al-Wasyatiyyah Fil Qur'an* (1 ed.). Maktabah At- Taabi'iiin.
- Azis, A., & Anam, A. K. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. https://cendikia.kemenag.go.id/publik/buku_detail/517
- Basri, H. H. (2021). *Mengembangkan Alat Ukur Moderasi Beragama*. [www.kemenag.go.id. https://kemenag.go.id/read/mengembangkan-alat-ukur-moderasi-beragama-y5jwk](https://kemenag.go.id/read/mengembangkan-alat-ukur-moderasi-beragama-y5jwk)(12 April 2022)
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hidayatulloh, M. S. (2022). STUDI KOMPARASI KMA NO.183 TAHUN 2019 DENGAN KMA NO 165 TAHUN 2014 TENTANG PEDOMAN KURIKULUM 2013 MATERI PAI DAN BAHASA ARAB. *CENDIKIA*, 2(1), 16–24.
- Junaedi, E. (2019). Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182–186. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>
- Kemendikbud. (2022). *KBBI*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>(10 April 2022)

- Madrasah, D. K. (2020). *Buku Ajar Bahasa Arab Kelas XI*.
- Madrasah, D. P., Jenderal, D., & Islam, P. (2015). *Buku Ajar Bahasa Arab Kelas XI (P e n d e k a t a n S a i n t i f i k K u r i k u l u m 2 0 1 3)*.
- Nazir, M. (2009). *Metode penelitian* (Risman Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Pujiati, T. (2021). Analisis Materi Buku Ajar Bahasa Arab “Hayya Nata’allah Al -Lughah Arabiyah” Berkarakter Moderat. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 129–146.
- Qasim, M. (2020). Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan. In *Alauddin University Press* (Vol. 53, Nomor 9). website: <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>
- Qurroti Ainina, D. (2021). *Nilai-Nilai Moderasi Beragam Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Jenjang SMP*. UIN Malang.
- Shalih Ahmad, K. (2017). The Moderation’s Standards Of Deriving Islamic Rules. *AL-QANATIR*, 6(1), 19–44.
- Solihah, A. Y. U. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Terbitan Kemenikbud*. Universitas Islam Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan* (10 ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Tim Penulis Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat MUI Pusat. (2019). *Apa yang dimaksud Islam Washatiah ?* [https://mui.or.id/bimbingan-syariah/paradigma-islam/28522/apa-yang-dimaksud-islam-wasathiyah-2/\(2 April 2022\)](https://mui.or.id/bimbingan-syariah/paradigma-islam/28522/apa-yang-dimaksud-islam-wasathiyah-2/(2%20April%202022))
- Tim Penyusun Kemenag RI. (2019). moderasi beragama. In *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat* (1 ed.). Balitbangdik Kemenag RI.
- Zakki, M. (2021). Moderasi Beragama dalam Kitab Tasawuf Al-Muntakhabāt karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(1), 269–306. <https://doi.org/10.31291/jlk.v19i1.928>